

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASI PERAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN PELAKSANAAN ASI PERAH PADA IBU BEKERJA

Vitria Komala Sari

Dosen Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Bukittinggi,

ABSTRAK

Data Profil Kesehatan tahun 2014 Dinkes Sumatera Barat cakupan ASI Eksklusif sebesar 62,6%. Kabupaten Pasaman Barat tahun 2016 memiliki cakupan ASI Eksklusif 67,8%, Puskesmas Kinali memiliki persentase cakupan ASI Eksklusif terendah 45,04%. Cakupan ASI Eksklusif dapat ditingkatkan jika Ibu Nifas yang bekerja bisa menerapkan ASI Perah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan tentang ASI Perah terhadap Pengetahuan dan Pelaksanaan ASI Perah Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017.

Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre test-post test one group design*. Populasi seluruh Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Kinali sebanyak 816 orang. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 20 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner *pre* dan *post test*. Pengolahan data dengan analisis univariat dan analisis bivariat yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan dan pelaksanaan ASI Perah sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI perah dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$) dan menunjukkan bahwa penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan setelah pemberian penyuluhan.

Disimpulkan bahwa penyuluhan tentang ASI Perah efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan pelaksanaan ASI Perah. Diharapkan kepada semua pihak untuk aktif berpartisipasi dalam mengikuti penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan agar Ibu dapat memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya meskipun bekerja dengan cara memberikan ASI Perah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pelaksanaan, ASI Perah, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei BPS tahun 2013, jumlah wanita bekerja terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini dari 114 juta jiwa (94%), 38% diantaranya adalah pekerja perempuan (43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya berada pada usia produktif. Secara fisiologis kelompok pekerja perempuan mengalami siklus haid, hamil dan menyusui yang memerlukan fasilitas agar pekerjaannya tidak terganggu dan kondisi fisik lainnya tidak mengurangi kinerja.

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. berdasarkan laporan SDKI tahun 2012 pencapaian ASI Eksklusif adalah 42%. sedangkan, berdasarkan laporan dari dinas kesehatan propinsi tahun 2013, cakupan pemberian ASI Eksklusif hanyalah 54,3% (Pusdatin, 2015). Salah satu faktor mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia adalah belum semua tempat kerja menyediakan ruang ASI.

Pekan ASI Sedunia (PAS) dilaksanakan setiap tahun pada awal bulan Agustus. Tema Pekan ASI Sedunia tahun 2015 ini adalah *Breastfeeding and Work, let make it work*, sedangkan tema nasional adalah Mari Dukung Menyusui di Tempat Kerja. Mendukung yaitu : UU Kesehatan No.39/2009 pasal 128, UU Ketenagakerjaan No. 13/2009 pasal 83, Peraturan Pemerintah No. 33/2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/ atau Memerah Air Susu Ibu.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 68,91% (Profil Kesehatan Indonesia 2013). Data Profil Kesehatan 2014 Dinkes Sumatera Barat cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar 62,6%. Kabupaten Pasaman Barat memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 67,8% dan dari seluruh puskesmas-puskesmas (19 Puskesmas) yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, Puskesmas Kinali memiliki persentase cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu 45,04%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nor'aini, Ummi Haniek dan Sundarsih Pashni, 2013 tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Perah Dengan Pemberian ASI Eksklusif 0 - 6 Bulan Di Desa Singorojo Mayong Jepara mengatakan ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Perah dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan.

Hasil Rakernas AIPKEMA 2016 dalam temu ilmiah hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang disampaikan oleh Feti Kumaladewi, Wasis Eko Kurniawan, dalam Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASI Perah (ASIP) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas mengatakan ada pengaruh pelatihan tentang manajemen ASIP terhadap keterampilan ibu nifas di desa Kembaran Wetan wilayah Puskesmas Kali Kakar Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Wilayah kerja Puskesmas Kinali pada 10 orang Ibu bekerja hanya 3 orang dari Ibu tersebut yang memberikan ASI perah pada bayinya, sedangkan 7 orang Ibu lainnya menyatakan memberikan susu formula dikarenakan takut jika ASI yang ia berikan tidak mencukupi untuk bayinya. Pemerahan ASI dilakukan oleh ibu pada pagi hari sebelum bekerja, sebagian Ibu juga menyatakan pemerahan ASI pada malam hari, ASI diperah sebanyak mungkin dan dimasukkan kedalam kulkas pembeku, dan esok harinya sebelum diberikan dot susu direndam dulu didalam air, setelah itu baru diberikan kepada bayi. Sedangkan ibu bayinya menyatakan tidak tahu tentang bagaimana pelaksanaan ASI perah dan penyimpanannya serta bagaimana memberikannya kembali terhadap bayinya.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian apakah ada Pengaruh Penyuluhan tentang ASI Perah terhadap Pengetahuan dan Pelaksanaan ASI Perah Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 ?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment design (pre test and post test one group study)*, dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 20 Ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kinali. Penelitian dilaksanakan Mei hingga Juli 2017.

HASIL

Tabel 1
Pengetahuan Responden
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	N	Mean	SD	P
				<i>value</i>
Pre Test	20	5,55	1,76	
Post Test		8,10	0,97	0,001
Selisih		2,45	0,79	

Tabel 2
Pelaksanaan ASI Perah oleh Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	N		P	
	Mean	SD	value	
Pre Test	20	58,65	4,46	
Post Test		80,75	2,88	0,001
Selisih		22,1	1,58	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang ASI Perah, dimana sebelum penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu adalah 5,55 meningkat menjadi 8,10 setelah penyuluhan. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 2,45 dengan nilai $p = 0,001$, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan setelah pemberian penyuluhan, dan penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Penelitian tentang pengaruh penyuluhan juga dapat dilihat dari penelitian Utama (2013) tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang ASI Perah dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara kontinue (berkelanjutan) dan sistematis sehingga penerimaan responden terhadap informasi yang diberikan dapat diserap secara lebih baik. Informasi yang disampaikan secara berulang akan lebih mengingatkan dan dipahami sehingga dapat menjadi acuan dalam perilaku yang dicerminkan khususnya dalam pemberian ASI Perah pada Bayinya. Selain itu pertemuan yang dilakukan juga menimbulkan interaksi antara responden dengan petugas kesehatan sehingga responden bisa mengetahui lebih jelas hal-hal yang tidak diketahui khususnya dalam pelaksanaan ASI perah sebagai upaya untuk memberikan ASI eksklusif bagi Ibu bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pelaksanaan ASI perah sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Sebelum penyuluhan diketahui bahwa rata-rata skor pelaksanaan ASI perah adalah 58,65 dan meningkat setelah penyuluhan menjadi 80,75 dengan standar deviasinya 2,88. Berdasarkan hasil uji statistik nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan rata-rata pelaksanaan ASI perah sebelum dan sesudah penyuluhan dimana terjadi peningkatan rata-rata pelaksanaan ASI Perah setelah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Tentang Manajemen ASI Perah (ASIP) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan tentang manajemen ASIP terhadap keterampilan ibu nifas desa Kembaran Weran Wilayah Puskesmas Kalikajar Kabupaten Purbalingga dengan hasil uji wilcoxon 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambrawati (2013) yang menyatakan bahwa konseling laktasi intensif berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sampai usia 3 bulan dengan nilai $p = 0,001$.

Pelaksanaan ASI perah di Wilayah Kerja Puskesmas Kinali masih sangat kurang, hal ini dikarenakan Ibu bekerja di wilayah perkebunan yang jauh dari kantor dan melakukan pekerjaan seperti memupuk yang menyebabkan responden merasa tidak higienis dalam melaksanakan ASI Perah, karena pupuk mengandung bahan racun yang berbahaya. Selain itu waktu istirahat dihabiskan oleh Ibu bekerja dilahan perkebunan dan jarak tempuh menuju

kantor yang memiliki fasilitas penyimpanan ASI sulit dijangkau sehingga tidak memungkinkan untuk pekerja datang ke kantor pada saat jam istirahat.

Pelaksanaan penyimpanan ASI Perah dengan menggunakan *coolbox/termos*, dan pemerahan dilakukan dilahan perkebunan juga tidak memungkinkan karena pemerahan ASI membutuhkan tempat yang nyaman dan privasi yang terjaga sehingga tidak memungkinkan untuk responden melakukan pemerahan ASI dilahan pekebunan. Hal ini dapat diatasi jika responden benar-benar mengetahui tentang pentingnya ASI bagi Bayinya sehingga dapat mensiasati pelaksanaan pemerahan ASI dengan melakukannya dirumah sebelum bekerja, dan melakukan pemerahan ASI dikantor jika lokasi lahan dekat dengan kantor.

Peningkatan pelaksanaan ASI perah dalam penelitian dapat dilihat pada Ibu bekerja yang tetap mengupayakan pemerahan ASI ditempat kerja, hal ini sangat dapat dilihat dari Ibu yang bekerja sebagai guru/karyawan kantor. Selain itu Ibu yang berkerja dilahan tetap mengupayakan pelaksanaan ASI Perah karena sudah memahami dan merasa jika ASI adalah yang terbaik untuk Bayinya. Selain itu faktor biaya dalam pembelian susu formula juga dapat dikurangi dalam hal ini, sehingga menciptakan semangat baru bagi responden untuk melakukan pemerahan ASI.

SIMPULAN

Terdapat terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan pelaksanaan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Wilayah Kerja Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat selama penelitian.

REFERENSI

- Ambrawati, 2013, *Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan*, Jurnal Gizi Indonesia, Vol. 2 No. 1, 2013.
- Dinas Kesehatan Pasaman Barat, 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016*.
- Dinkes Sumatera Barat, 2014. *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2014*.
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*.
- Maryunani Anik, 2015, *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Trans Info Media, Jakarta
- Prabantini Dwi, 2010, *A to Z Makanan Pendamping ASI*, Ed 1, ANDI, Yogyakarta.
- Pollard Maria, 2016, *ASI Asuhan Berbasis Bukti*, EGC, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Utama, 2013, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang*, Jurnal Kesehatan Bina Husada 10, No. 3 November 2014.
- Yuni Nor'aini, Ummi Haniek dan Sundarsih Pashni, 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Perah Dengan Pemberian ASI Eksklusif 0 - 6 Bulan Di Desa Singorojo Mayong Jepara*.